

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas dari sumber Daya Manusia (SDM) bangsa tersebut. SDM yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam kemajuan bangsa baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, IPTEK, maupun budaya dan karakter bangsa. Salah satu cara untuk mengembangkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas pula.

Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai tumpuan bangsa Indonesia. Sebagaimana bangsa-bangsa maju seperti di Jepang, Jerman bahkan bangsa yang dekat dengan Indonesia yaitu Malaysia juga menggantungkan kemajuan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, termasuk Indonesia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan memperoleh pendidikan yang luas dan berkualitas bagi masyarakatnya. Pendidikan yang berkualitas dan dinikmati secara luas oleh setiap anggota masyarakat bangsa itu, termasuk anak usia dini merupakan usaha bangsa itu untuk memperoleh kualitas dirinya. Dengan kualitas diri yang diperoleh lewat pendidikan maka bangsa itu akan sanggup hidup secara tangguh dalam masyarakat dunia yang ditandai dengan kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kompetisi secara ketat.

Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui penyelenggaraan pendidikan yang

berperspektif masa depan. Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Menurut Sutarjo (2014:76) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Tarmizi (2016:124) pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan generasi agama yang tangguh dan berakhlak mulia, paradigma pendidikan dalam beragama, pembinaan tidak hanya tertuju kepada akal dan jasmani tapi juga tertuju kepada aspek rohani manusia dengan menguatkan hubungan dengan Tuhan.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan watak atau karakter yang kuat diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.

Membicarakan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgentnya karakter, maka institut pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menemukannya melalui proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ali Randhani (2014:28-37), yang mengatakan bahwa: Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat dan estetika.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatkannya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak, kejahatan terhadap teman, *bullying* dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya mencegah kejadian yang belum terjadi dan mengurangi atau menghilangkan permasalahan karakter bangsa. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait dengan mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya Muhamad Ali Ramdhani (2014: 28-27).

Dalam konteks pendidikan agama, maka pendidikan moral/ karakter adalah pendidikan mengenai dasar- dasar moral dan kutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijakikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini. Ditegaskannya, bahwa keutamaan moral/ perangai/ karakter adalah buah dari iman yang mendalam dan perkembangan relegius yang benar dalam pribadi anak harus benar- benar terbina dengan baik Syafaruddin,dkk (2012 : 24).

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu panjang, sehingga pendidikan berkaitan dengan priode waktu panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi dan keberlanjutan. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan siswa.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terhadap 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri Religius, jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreaktif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Sekolah bebas untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai mana dulu yang hendak dibangun dalam diri siswa. Bahkan pemerintah mendorong munculnya keragaman untuk pelaksanaan pendidikan karakter.

Di sekolah A dapat saja mendahulukan nilai-nilai relegius, sekolah B memprioritaskan nilai-nilai kejujuran, sekolah C memprioritaskan nilai-nilai toleransi, sedangkan di sekolah D sudah melaksanakan nilai-nilai relegius, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Namun, sebaiknya untuk menerapkan pendidikan karakter, seluruh warga sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya.

Menurut Aan Komariyah, Cegi Triatna, (2005:102) Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter, namun tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Budaya negatif pada budaya sekolah juga menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap proses implelementasi pendidikan karakter.

Dapat dimaknai bahwa pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implelementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu-individu

sejak usia dini. Demikian halnya pendidikan karakter di sekolah dasar, karena sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang nanti.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SD Negeri kec. Buntu pane Kab. Asahan telah tertuang dalam visi dan misi sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter menjadi cermin dari upaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Akan tetapi, hal ini bertolak belakang dengan kenyataan yang peneliti temui di lapangan yang antar lain berupa perilaku siswa yang nakal, kebiasaan menyontek, tidak jujur, memilih-memilih dalam berteman, terlambat datang kesekolahan dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Pra-research mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah telah dilakukan di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur Berdasarkan hasil *pre-research* menunjukkan bahwa SD Negeri 015898 Lestari dan SD 013841 Sei Silau Timur berupaya mengembangkan pendidikan karakter melalui aktivitas.

Aktivitas pembiasaan untuk siswa di lingkungan sekolah. Salah satu pembiasaan yang dilakukan siswa SD Negeri Kec. Buntu Pane kab. Asahan upacara keagamaan, doa bersama, gotong, Upacara bendera, menyanyikan lagu nasional setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan tercantum kedalam nilai-nilai karakter dan budaya bangsa yaitu nilai religius.

Berdasarkan paparan di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian yang menelaah tentang pendidikan karakter dalam budaya sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri

015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur. Dari hasil tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pengalaman dalam implementasi pendidikan karakter *best practicedi* SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian- penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Permasalahan pendidikan karakter dalam budaya sekolah berupa melanggar tata tertib dan aturan yang ada di sekolah.
2. Pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan kebutuhan dalam membentuk karakter anak sejak usia sekolah dasar.
3. Peranan pendidikan karakter dalam membentuk budaya sekolah yang positif serta meminimalisir budaya sekolah negatif yang menghambat keberhasilan penyelenggaraan karakter.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, dan mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam Budaya Sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur kec. Buntu Pane Kab. Asahan.

2. Nilai- nilai karakter dalam budayakj sekolah yang diterapkan terutama nilai religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai kebangsaan dan nilai bersahab di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur Kec. Buntu Pane Kab. Asahan.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur Kec. Buntu Pane Kab. Asahan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan ini yaitu bagaimana impelementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD negeri 013841 Sei Silau Timur. Rumusan masalah ini diuraikan menjadi tiga.

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur ?
2. Apa saja nilai- nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perencanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur.

2. Mengetahui apa saja nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur.
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait:

1. Manfaat secara teoritis , diantaranya yaitu:
 - a. Memberikan sumber informasi kepada pihak tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan di SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur.
 - b. Menambahkan khasanah pengetahuan mengenai implemtasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah.
 - c. Memperkuat teori- teori tentang pendidikan karakter melalui hasil penelitian yang ril di lapangan.
2. Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan.
 - a. bagi sekolah SD Negeri 015898 Lestari dan SD Negeri 013841 Sei Silau Timur dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada budaya sekolah melalui hasil penelitian. Selain itu juga dapat mengevaluasi pendidikan karakter dalam

budaya sekolah untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasi di SD Negeri Kec. Buntu Pane Kab. Asahan tersebut diharapkan dapat menjadi jalan penggerak berkembangnya pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dapat diimplementasikan secara praktis dalam budaya sekolah di Indonesia.

b. Bagi Pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dapat dijadikan referensi penerapan kepada para siswa.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pembiasaan kegiatan pendidikan karakter penting sekali untuk membentuk karakter siswa.